

INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL

Untuk Pengambilan
Keputusan/Pemilihan Alternatif



Akuntansi DIFERENSIAL menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

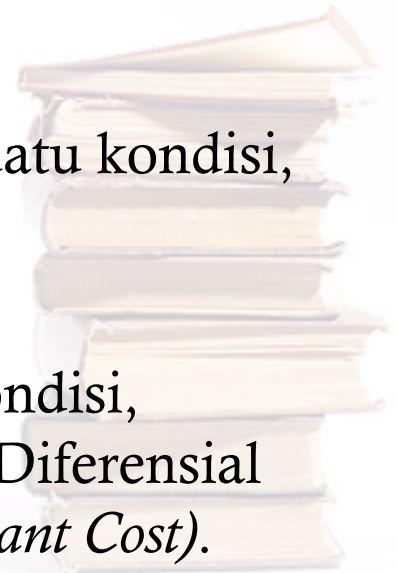
Jadi informasi akuntansi Diferensial berkaitan dengan masa yang akan datang dan diperlukan untuk masalah pemilihan alternatif (*alternative choice problem*).

Pendapatan Diferensial (*Differential Revenue*)

Merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi yang lain.

Biaya Diferensial (*Differential Cost*)

Merupakan biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi yang lain. Biaya Diferensial disebut pula dengan BIAYA RELEVAN (*Relevant Cost*).



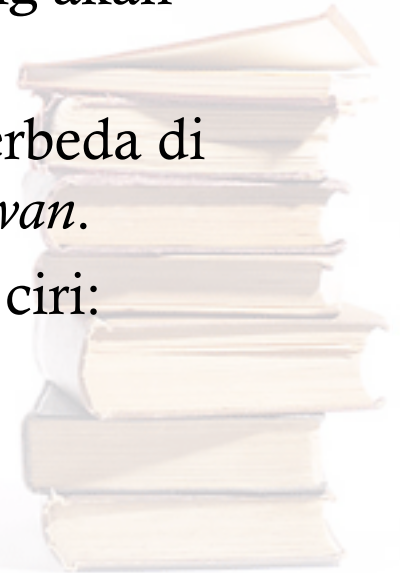
BIAYA RELEVAN

Manajemen dalam melaksanakan fungsinya selalu dihadapkan pada masalah pemilihan alternatif tindakan. Ketepatan memilih alternatif tindakan besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Pengambilan keputusan untuk memilih alternatif tindakan berkaitan dengan masa yang akan datang, oleh karena itu informasi yang diperlukan merupakan informasi masa yang akan datang.

Informasi biaya masa yang akan datang yang berbeda di antara alternatif tindakan merupakan *Biaya Relevan*.

Jadi biaya Relevan (biaya Diferensial) memiliki ciri:

1. Merupakan biaya masa yang akan datang.
2. Berbeda di antara alternatif tindakan.

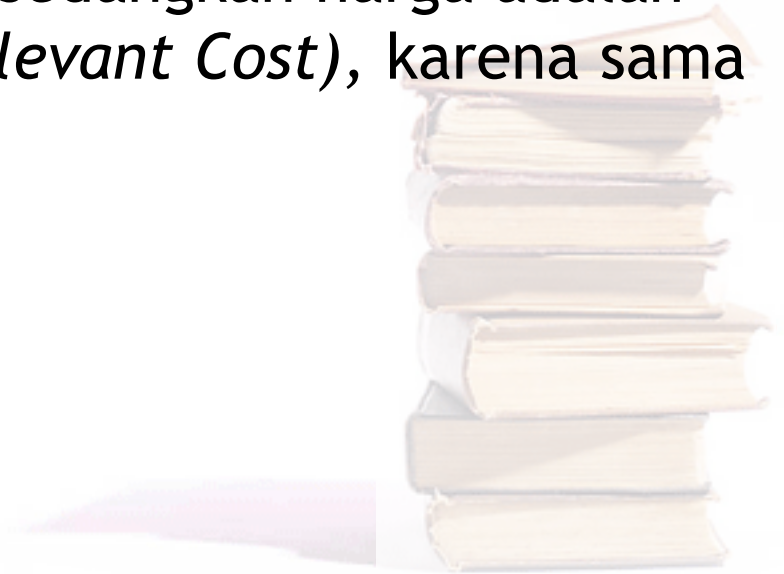


Perusahaan akan mengambil keputusan tentang bahan baku yang akan dipilih dalam proses produksi.

	Bahan Baku X	Bahan Baku Y	Bahan Baku Z
Harga beli/kg	3.000	3.000	3.000
Upah langsung/kg	9.000	8.000	8.500

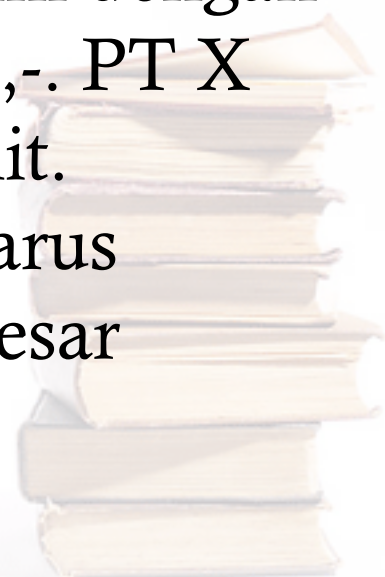


Pada tabel di atas, harga bahan baku dan upah langsung merupakan biaya masa yang akan datang. Dalam pemilihan alternatif upah langsung merupakan biaya Relevan, karena berbeda untuk setiap jenis bahan baku, sedangkan harga adalah biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*), karena sama untuk setiap bahan baku.



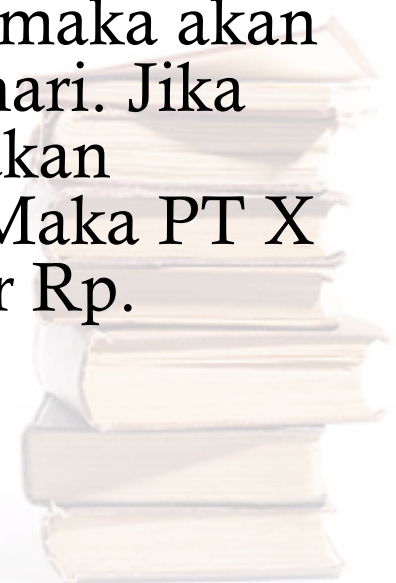
Biaya tambahan (incremental cost)

- Biaya tambahan (incremental cost) adalah kenaikan atau tambahan biaya yang akan terjadi karena memilih suatu alternatif lain
- Contoh : PT X merakit sepeda mini dengan harga pokok per unit Rp. 200.000,-. PT X mendapat pesanan khusus 100 unit. Dengan pesanan tersebut PT X harus menanggung biaya tambahan sebesar $200.000 \times 100 = \dots$



Biaya kesempatan (opportunity cost)

- Biaya kesempatan (opportunity cost) yaitu potensi perolehan keuntungan berupa pendapatan atau penghematan biaya yang hilang karena memilih suatu alternatif
- Contoh : PT X memiliki ruko jika ruko itu digunakan sendiri untuk berdagang maka akan memperoleh laba Rp 100.000,- per hari. Jika memilih menyewakan maka PT X akan memperoleh Rp 75.000, - per hari. Maka PT X akan kehilangan pendapatan sebesar Rp. 25.000 sebagai biaya kesempatan



Biaya terhindarkan (avoidable cost)

- Biaya terhindarkan (avoidable cost) yaitu suatu biaya yang dihilangkan sebagian atau seluruhnya sebagai akibat memilih alternatif yang lain.
- Contoh : PT X membeli mobil bekas maka akan menanggung biaya perbaikan Rp. 1.000.000 per tahun. Jika membeli mobil baru maka selama 5 tahun pertama bebas dari biaya perbaikan . Sehingga Biaya perbaikan mobil menjadi biaya terhindarkan bagi PT X jika membeli mobil baru

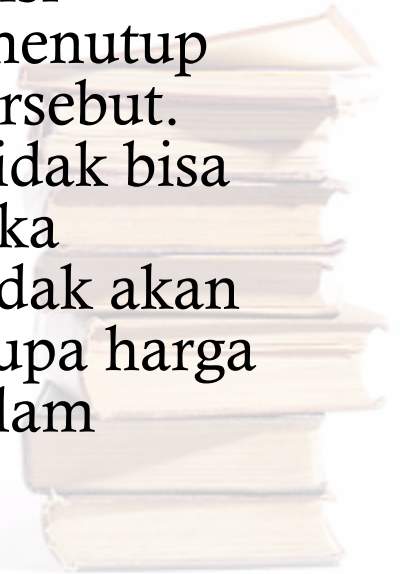
Biaya tak terhindarkan (unavoidable cost)

- Biaya tak terhindarkan (unavoidable cost) adalah biaya yang tidak dapat dihilangkan karena memilih alternatif tindakan lain
- biaya tak terhindarkan terdiri dari biaya tenggalam dan biaya masa yang akan datang yang tidak berbeda dari alternatif tindakan yang lain



Biaya tenggelam (Sunk cost)

- Biaya tenggelam (Sunk cost) adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh suatu keputusan yang dibuat sekarang atau pada masa yang akan datang
- Contoh : pada tahun 2005 PT ABC membeli gedung kantor Rp. 50.000 karena kondisi keuangan perusahaan maka PT ABC menutup sebagian bidang usahanya di gedung tersebut. Karena sudah terjadi dimasa lalu dan tidak bisa diubah dengan keputusan sekarang maka penutupan sebagian usaha PT ABC tidak akan mempengaruhi nilai investasi yang berupa harga beli gedung yang menjadi biaya tenggelam



PENGAMBILAN KEPUTUSAN KHUSUS

- **Menerima atau menolak pesanan khusus**
- **Menambah/meniadakan jenis produk/departemen**
 1. **meniadakan jenis produk/departemen**
 2. **Menambah jenis produk/departemen**
- **Membuat sendiri/membeli**
- **Menjual atau memproses lebih hasil produksi**



Pengambilan Keputusan Khusus

A. Menerima atau menolak pesanan khusus

Manajemen dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus harus mempertimbangkan pendapatan dan biaya diferensial (biaya relevan).

Contoh: perusahaan selama ini menjual produk dengan harga Rp 2.000 per unit, biaya tetap Rp 300.000 dan biaya variabel Rp 1.200 per unit. Penjualan rata-rata selama ini 1.000 unit.

Perusahaan mendapatkan pesanan sebanyak 100 unit tetapi dengan harga Rp 1.400 per unit. Jika diasumsikan perusahaan masih memiliki kapasitas produksi, apakah pesanan diterima atau ditolak?

Berdasarkan analisis tersebut sebaiknya perusahaan menerima pesanan tersebut walaupun harganya lebih rendah dari harga jual perusahaan, karena ternyata tambahan pendapatan yaitu Rp 140.000 lebih besar dari tambahan biayanya yaitu Rp 120.000 berarti ada perbedaan margin kontribusi sebesar Rp 20.000.



Biaya produksi yang bersifat tetap dan biaya usaha merupakan biaya yang tidak berubah dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak atau *irrelevant cost*.

Hasil penjualan dan biaya produksi variabel jumlahnya berbeda dalam pemilihan alternatif sehingga sebagai informasi yang relevan. Analisis terhadap informasi yang relevan sbb:

	Tanpa Pesanan Khusus	Menerima Pesanan Khusus	Perbedaan
Hasil penjualan: 1.000 x Rp 2.000 1.000 x Rp 2.000 100 x Rp 1400	Rp 2.000.000	- Rp 2.000.000 Rp 140.000	Rp 140.000
Biaya variabel 1.000 x Rp 1.200 1.100 x Rp 1.200	Rp 1.200.000	Rp 1.320.000	Rp 120.000
Margin kontribusi	Rp 800.000	Rp 820.000	Rp 20.000

B. Menambah/meniadakan jenis produk/departemen

1. Meniadakan jenis produk/departemen

Ada beberapa jenis biaya yang harus dipertimbangkan dalam meniadakan jenis produk/ departemen yaitu:

- Biaya terhindarkan (*avoidable cost*)

Biaya-biaya yang tidak akan terjadi jika suatu jenis produk/departemen ditiadakan.

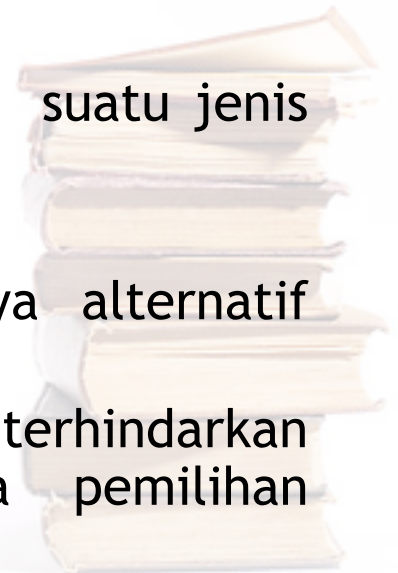
- Biaya tak terhindarkan (*unavoidable cost*)

Biaya-biaya yang tetap akan terjadi walaupun suatu jenis produk/departemen ditiadakan.

- Biaya kesempatan (*opportunity cost*)

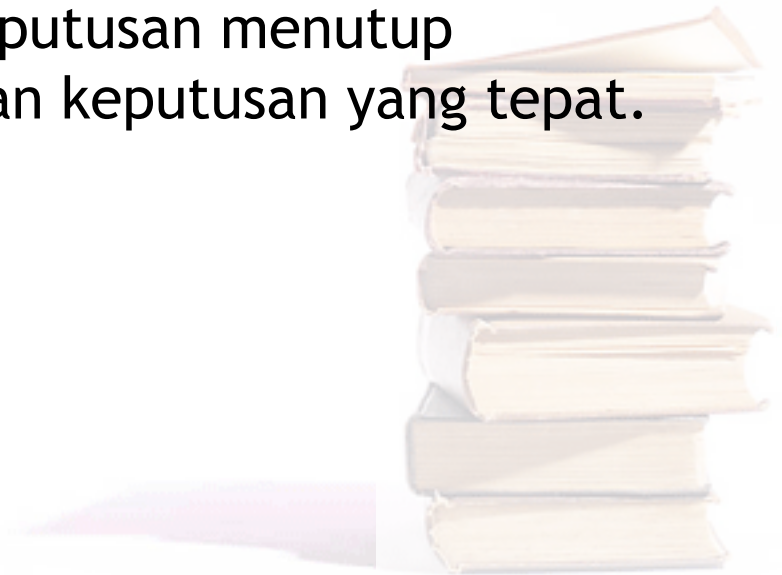
Penghematan biaya sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

Dalam pengertian biaya relevan, biaya terhindarkan merupakan biaya relevan karena berbeda pada pemilihan suatu alternatif tindakan.



Contoh:

Suatu departemen Store memiliki 3 departemen utama yaitu: Departemen Makanan, Pakaian, dan Elektronik. Departemen pakaian selama beberapa tahun terakhir mengalami kerugian, sehingga manajemen mempertimbangkan untuk menutup departemen pakaian. Analisislah apakah keputusan menutup departemen pakaian merupakan keputusan yang tepat.



	Departemen			Jumlah
	Pakaian	Makanan	Elektronik	
Penjualan	5.000	4.000	500	9.500
Biaya variabel	4.000	2.800	300	7.100
Margin kontribusi	1.000	1.200	200	2.400
Biaya tetap:				
-Terhindarkan	750	500	75	1.325
- tak terhindarkan	300	500	100	900
Jumlah	1.050	1.000	175	2.225
Laba (rugi)	(50)	200	25	175

Data dalam ribuan

Berdasarkan data perhitungan rugi-laba ketiga departemen membuat pendapatan diferensial dan biaya diferensial untuk kedua alternatif yang akan dipilih berikut:

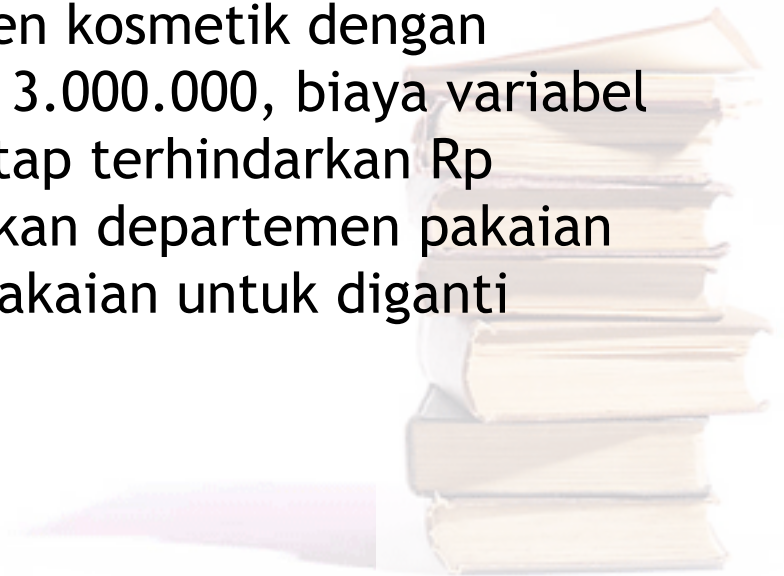
	Alternatif I Meneruskan Dep. Pakaian	Alternatif II Meniadakan Dep. Pakaian	Perbedaan
Penjualan	9.500.000	4.500.000	5.000.000
Biaya:			
- Variabel	7.100.000	3.100.000	4.000.000
- Tetap terhindarkan	1.325.000	575.000	750.000
Jumlah	8.425.000	3.675.000	4.750.000
Laba sebelum biaya tak terhindarkan diperhitungkan	1.075.000	825.000	250.000

Perhatikan kolom perbedaan pada tabel di atas, pendapatan yang dikorbankan (*opportunity cost*) kalau perusahaan meniadakan Dep. Pakaian adalah sebesar Rp 5.000.000, ternyata lebih besar dari biaya yang dapat dihindarkan yaitu Rp 4.750.000 apabila perusahaan meniadakan Dep. Pakaian. Jadi keputusan yang sebaiknya diambil adalah tetap meneruskan Dep. Pakaian

2. Menambah jenis produk/departemen

Analisis pendapatan dan biaya diferensial juga berguna untuk pengambilan keputusan meniadakan suatu produk/departemen dan menambah jenis produk/departemen baru (mengganti jenis produk/departemen).

Contoh: menggunakan contoh sebelumnya dengan alternatif menambah departemen kosmetik dengan informasi taksiran penjualan Rp 3.000.000, biaya variabel total Rp 2.100.000 dan biaya tetap terhindarkan Rp 350.000. Alternatifnya meneruskan departemen pakaian atau meniadakan departemen pakaian untuk diganti dengan departemen kosmetik.



Sebelum dilakukan analisis, kita lakukan perhitungan terhadap biaya terhindarkan dan tak terhindarkan setelah memasukkan departemen Kosmetik, sbb:

	Departemen			Jumlah
	Kosmetik	Makanan	Elektronik	
Penjualan	3.000	4.000	500	7.500
Biaya variabel	2.100	2.800	300	5.200
Margin kontribusi	900	1.200	200	2.300
Biaya tetap:				
-Terhindarkan	350	500	75	925
- tak terhindarkan	300	500	100	900
Jumlah	650	1.000	175	1.825
Laba (rugi)	250	200	25	475

Data dalam ribuan

	Alternatif I Meneruskan Dep. Pakaian	Alternatif II Mengganti dg Dep. Kosmetik	Perbedaan
Penjualan	9.500.000	7.500.000	2.000.000
Biaya:			
- Variabel	7.100.000	5.200.000	1.900.000
- Tetap terhindarkan	1.325.000	925.000	400.000
Jumlah	8.425.000	6.125.000	2.300.000
Laba sebelum biaya tak terhindarkan diperhitungkan	1.075.000	1.375.000	(300.000)

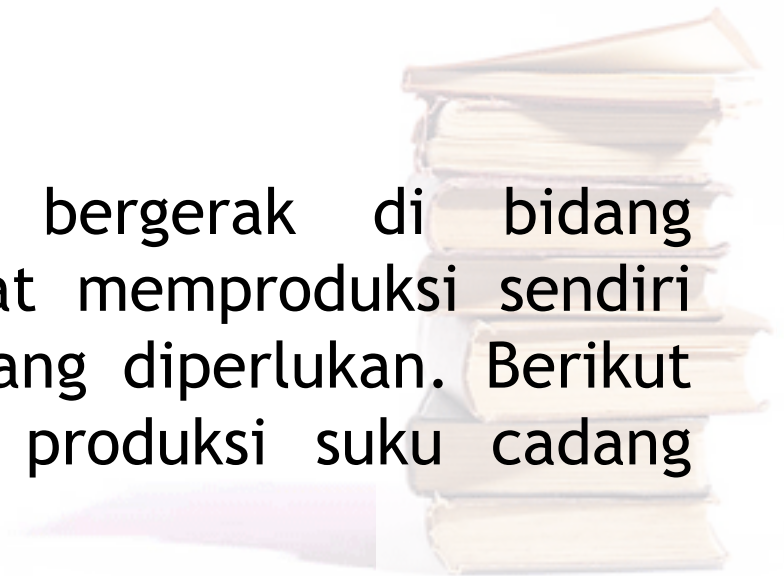
Ternyata biaya kesempatan (*opportunity cost*) kalau alternatif II dipilih adalah Rp 2.300.000 lebih kecil dari biaya yang dapat dihindarkan yaitu Rp 2.000.000. Jadi keputusan yang sebaiknya diambil adalah mengganti Dep. Pakaian dengan Dep. Kosmetik.

C. Membuat Sendiri atau Membeli

Jika perusahaan dihadapkan pada pilihan, membuat sendiri bahan pembantu proses produksi jika kapasitas produksi perusahaan cukup tersedia, atau justru membeli dari luar, bahan pembantu proses produksi, maka diperlukan analisis pendapatan dan biaya diferensial.

Contoh:

Suatu perusahaan yang bergerak di bidang perakitan sebenarnya dapat memproduksi sendiri suatu jenis suku cadang yang diperlukan. Berikut adalah perhitungan biaya produksi suku cadang tersebut:



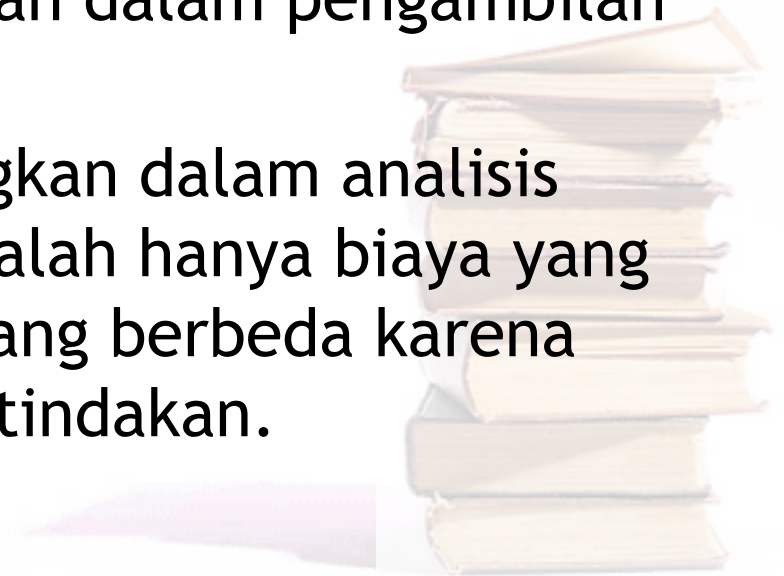
	Biaya per unit (Rp)
Biaya bahan baku	30
Biaya tenaga kerja langsung	40
Biaya overhead:	
-Variabel	10
-Tetap terdiri dari:	
- Gaji pengawas	30
- Penyusutan	20
- Alokasi dari dep. Lain	50
Total Biaya produksi	180

Perusahaan mendapatkan tawaran suku cadang sejenis dari perusahaan lain dengan harga pemesanan hanya Rp 150 per unit.

Berdasarkan hal tersebut perusahaan dihadapkan pada pilihan membuat sendiri atau memesan pada perusahaan lain dengan harga per unit yang lebih murah

Dalam hal ini pengambilan keputusan harus mempertimbangkan biaya terhindarkan dan mengabaikan biaya tidak relevan atau biaya yang tidak terhindarkan, seperti biaya alokasi dari departemen lain. Biaya penyusutan merupakan biaya akibat keputusan masa lalu sehingga termasuk biaya tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Jadi yang perlu diperhitungkan dalam analisis pengambilan keputusan adalah hanya biaya yang relevan saja, yaitu biaya yang berbeda karena dipikirkan suatu alternatif tindakan.



	Biaya Diferensiasi per unit	
	Membuat	Membeli
Biaya bahan baku	30	-
Biaya tenaga kerja langsung	40	-
Biaya overhead:		
- Variabel	10	-
- Tetap		
Gaji pengawas	30	-
Total biaya	110	150
Selisih menguntungkan	40	

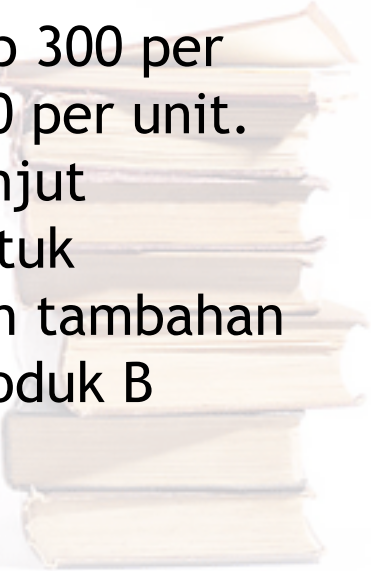
Ternyata dengan membuat sendiri terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp 40 per unit suku cadang yang diproduksi, sehingga seyogyanya perusahaan memilih alternatif membuat sendiri suku cadang yang dibutuhkan.

D. Menjual atau memproses lebih hasil produksi

Ada kalanya perusahaan dihadapkan pada alternatif menjual barang setengah jadi atau melanjutkan untuk diproses menjadi barang jadi. Di sini juga diperlukan analisis terhadap biaya relevan.

Contoh:

Perusahaan menghasilkan 10.000 unit produk A. Untuk mengolah produk A diperlukan biaya produksi Rp 300 per unit. Produk A dapat dijual dengan harga Rp 500 per unit. Selain itu produk A juga dapat diproses lebih lanjut menjadi produk B dengan harga jual Rp 750. Untuk mengolah produk A menjadi produk B diperlukan tambahan biaya produksi Rp 25 per unit. Setiap 80 unit produk B memerlukan 100 unit produk A.



	Menjual langsung	Diproses lebih lanjut	Perbedaan
Hasil penjualan: 10.000 x Rp 500 8.000 x Rp 750	5.000.000	6.000.000	1.000.000
Biaya produksi: 10.000 x Rp 25		250.000	250.000
Total	5.000.000	5.750.000	750.000

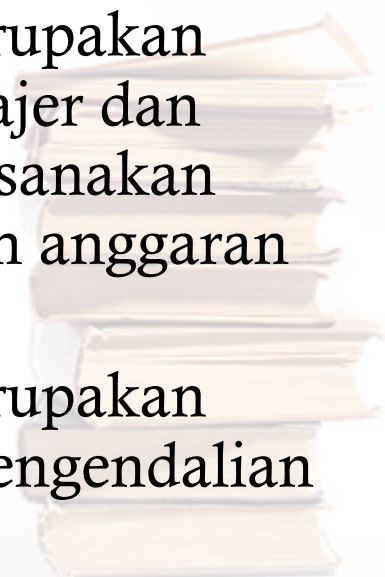
Akan lebih menguntungkan jika produk A diproses lebih lanjut menjadi produk B karena ada selisih sebesar Rp 750.000.

Biaya produksi produk A sebesar Rp 300 tidak dimasukkan dalam perhitungan sebab termasuk biaya tidak relevan. Ingat: karakteristik biaya relevan adalah biaya yang akan datang, sedangkan biaya produksi produk A telah terjadi sebelum pemilihan alternatif dilakukan.

INFORMASI AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN



Konsep Dasar Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

- *Responsibility Accounting Information* merupakan informasi biaya, pendapatan dan aktiva yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap pusat pertanggungjawaban tertentu.
 - *Responsibility Accounting Information* merupakan dasar untuk menganalisis prestasi manajer dan memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing – masing.
 - *Responsibility Accounting Information* merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen
- 

Penggolongan biaya dalam Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

- Biaya terkendalikan

Biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer suatu pusat pertanggungjawaban

- Biaya tak terkendalikan

Biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer suatu pusat pertanggungjawaban

